

The Relationship of Parity with The Use of Intra Uterine Device Contraception in Puskesmas Sleman Yogyakarta

*Hubungan Paritas dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device
di Puskesmas Sleman Yogyakarta*

Titik Sandari^{1*}, Sholaikhah Sulistyoningtyas²
¹⁻²Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia
***Corresponding Author:** titikaja36@gmail.com

Received: 8 Desember 2024; Revised: 9 Desember 2024; Accepted: 10 Desember 2024

ABSTRACT

The government's current family planning program implementation strategy is more focused on increasing the use of long-term contraception, one of which is the IUD. Intra Uterine Device (IUD) is a contraceptive device that is inserted into the uterus with high effectiveness, reaching 99.4%. One of the factors that influences the use of IUDs is parity, because the more children there are, the higher the desire to limit them. The research aims to determine the relationship between parity and the use of intrauterine device (IUD) contraception at Puskesmas (primary health centre) Sleman Yogyakarta. The research design used in this study was case control, the sampling technique used quota sampling with a sample size of 106 respondents. The research instrument used a master data table sheet via medical records. Data were analysed using univariate and bivariate analysis techniques using the chi-square test. The statistical test results showed that 33 respondents (31.1%) were primipara, 56 respondents (52.8%) were multipara, and 17 respondents (16.0%) were grandemultipara. The research results showed that the p value was 0.001, which means <0.05. The conclusion is that there was a relationship between parity and the use of intrauterine device (IUD) contraception at Puskesmas Sleman Yogyakarta. Researchers suggest that Puskesmas Sleman Yogyakarta should continue to strive to improve the completeness of acceptor medical records to make it easier for health workers when there are evaluations related to family planning programs.

Keywords: *Intra Uterine Device (IUD), Contraception, Parity.*

ABSTRAK

Strategi pelaksanaan program KB yang dilakukan pemerintah saat ini, lebih terfokus pada peningkatan penggunaan kontrasepsi jangka panjang salah satunya adalah IUD. Intra Uterine Device (IUD) adalah alat kontrasepsi yang dimasukkan ke dalam rahim dengan efektifitas tinggi, mencapai 99,4%. Salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan IUD ialah paritas, karena semakin banyak jumlah anak semakin tinggi pula keinginan untuk membatasinya. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan paritas dengan penggunaan alat kontrasepsi intra uterine device (IUD) di Puskesmas Sleman Yogyakarta. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah case control, teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kuota sampling dengan jumlah sampel 106 responden. Instrumen penelitian menggunakan lembar master tabel data melalui rekam medis. Data dianalisa dengan teknik analisis univariat dan bivariat menggunakan uji chi-

square. Hasil uji statistik menunjukkan 33 responden (31.1%) primipara, 56 responden (52.8%) multipara dan 17 responden (16.0%) grandemultipara. Didapatkan hasil penelitian bahwa nilai p value 0.001 yang berarti < 0.05 . Simpulan ada hubungan paritas dengan penggunaan alat kontrasepsi intra uterine device (IUD) di Puskesmas Sleman Yogyakarta. Peneliti menyarankan agar Puskesmas Sleman Yogyakarta terus berupaya untuk meningkatkan kelengkapan catatan rekam medis akseptor agar lebih mempermudah petugas kesehatan ketika ada evaluasi terkait program KB.

Kata Kunci: *Intra Uterine Device (IUD), Kontrasepsi, Paritas.*

LATAR BELAKANG

Keluarga berencana merupakan sebuah program pemerintah yang berfungsi dalam menjarangkan kelahiran dan menghindari kehamilan yang tidak diharapkan, serta mengatur jarak dan jumlah anak dengan menggunakan alat atau obat kontrasepsi (Purwoastuti & Walyani, 2021). Strategi dari pelaksanaan program KB yang diselenggarakan pemerintah tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) yaitu meningkatkan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yang salah satunya ialah IUD (Suryanti et al., 2023).

Intra uterine device (IUD) adalah alat kontrasepsi yang dimasukkan ke dalam rahim dengan efektifitas paling tinggi mencapai 99,4% (Dalimawaty, 2021). Keuntungan menggunakan kontrasepsi IUD ialah dapat digunakan dalam waktu lama hingga 10 tahun, memiliki tingkat kegagalan sangat kecil, tidak mengganggu hubungan seksual dan produksi ASI, reversibel, serta kesuburan cepat kembali setelah IUD dikeluarkan (Sutanto, 2021). Selain itu kontrasepsi ini merupakan kontrasepsi jangka panjang yang terbaik dan aman untuk di gunakan oleh wanita usia subur (Lubis et al., 2023). Meskipun demikian jumlah akseptor IUD masih sangat kurang jika dibandingkan dengan kontrasepsi suntik, pil dan implan (Andini et al., 2023).

Berdasarkan data WHO tahun 2019 terjadi peningkatan jumlah pengguna alat kontrasepsi di seluruh dunia yaitu sebesar 57,4% dan di Asia jumlahnya juga turut mengalami peningkatan sebanyak 61,8%. Sementara di Indonesia prevalensi pengguna KB hanya mengalami sedikit peningkatan yaitu sebesar 55,36% di bandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 55,06% dimana kontrasepsi yang sangat diminati adalah suntik 56,01%, pil 18,18%, implan 9,49%, IUD 8,35%, MOW 3,66%, kondom 2,05%, kalender 1,39% dan lainnya 0,4% (BKKBN, 2022). Di Provinsi D.I. Yogyakarta suntik KB kembali menjadi alat kontrasepsi yang paling banyak di pilih dengan jumlah 36,53% dan IUD berjumlah 25,74% (BKKBN, 2022). Begitupula dengan Kabupaten Sleman, suntik KB menjadi pilihan utama yang digunakan oleh WUS yaitu 40,46%, sementara jumlah pengguna IUD hanya 28,10% yang mana jumlah tersebut belum mencapai target yang ditetapkan oleh pemerintah sebesar 34,88% (P3AP2KB, 2021).

Kurangnya capaian penggunaan kontrasepsi IUD dapat dipengaruhi oleh beberapahal diantaranya meliputi proses pemasangan, rasa malu, takut dan kecemasan yang berlebihan (Ibrahim et al., 2019). Sehingga dalam mengatasi hal

tersebut pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan minat WUS dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD salah satunya melalui program safari KB (BKKBN, 2023).

Menurut Jitowiyono & Rouf (2019) ada lima komponen yang berpengaruh terhadap penggunaan kontrasepsi IUD yaitu paritas, pendidikan, ekonomi, agama/keyakinan dan budaya. Komponen-komponen tersebut akan memvisualisasikan karakteristik seseorang dan menjadi dasar atau motivasi untuk bersikap dalam memilih menggunakan metode kontrasepsi.

Tingkat paritas berperan secara signifikan terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD, karena semakin banyak pertambahan jumlah anak dalam keluarga maka semakin besar keinginan untuk membatasi jumlah anaknya (Suryanti et al., 2023). Sebagaimana hasil dari penelitian (F. Ibrahim et al., 2022) yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan penggunaan IUD, dimana ibu yang berparitas tinggi memiliki kecenderungan lebih besar untuk menggunakan IUD dalam membatasi jumlah anaknya, hal tersebut dikarenakan resiko tinggi yang akan dialaminya ketika hamil dan bersalin jauh lebih besar.

Berdasarkan ulasan tersebut, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan paritas dengan penggunaan alat kontrasepsi intra uterine device di Puskesmas Sleman Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan memakai desain *case control*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sleman Yogyakarta tanggal 30 April 2024. Populasi yang diteliti adalah seluruh WUS yang menjadi pengguna KB aktif di Puskesmas Sleman Yogyakarta tahun 2023 dan tercatat pada register KB sebanyak 144 orang. Teknik sampel menggunakan kuota sampling dengan sampel 1:1 dan besaran sampel menggunakan rumus slovin yaitu sebanyak 106 responden, sehingga dari jumlah tersebut dibagi menjadi dua kelompok dengan jumlah kelompok kasus 53 responden dan jumlah kelompok kontrol 53 responden.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah master tabel data. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah data sekunder yang di peroleh dari data rekam medis akseptor KB di Puskesmas Sleman Yogyakarta. Uji statistik yang digunakan adalah uji *chi square test* yaitu untuk melihat hubungan

antara kategorik dengan kategorik menggunakan skala ukur nominal dan ordinal dengan tingkat signifikansi $p < 0.05$ (Hulu & Kurniawan, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Paritas Responden Di Puskesmas Sleman Yogyakarta

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Paritas Responden Di Puskesmas Sleman Yogyakarta

Paritas	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Primipara	33	31.1%
Multipara	56	52.8%
Grandemultipara	17	16.0%
Total	106	100.0%

Sumber: Data Sekunder Puskesmas Sleman Yogyakarta (2023)

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa mayoritas responden multipara yaitu berjumlah 56 responden (52,8%) dan minoritas responden grandemultipara berjumlah 17 responden (16,0%).

2. Pengguna Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) Di Puskesmas Sleman Yogyakarta

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengguna Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) Di Puskesmas Sleman Yogyakarta

Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Menggunakan	53	50.0%
Tidak menggunakan	53	50.0%
Total	106	100.0%

Sumber: Data Sekunder Puskesmas Sleman Yogyakarta (2023)

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa jumlah yang menggunakan alat kontrasepsi IUD yaitu sebanyak 53 responden (53,0%) dan yang tidak menggunakan alat kontrasepsi IUD yaitu sebanyak 53 orang (50,0%).

3. Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Paritas Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) Di Puskesmas Sleman Yogyakarta

No	Paritas	Penggunaan IUD				Total		Chi square / Contingency Coefficient
		Ya		Tidak		N	%	
		F	%	F	%	N	%	
1	Primipara	8	24.2%	25	75.8%	33	100.0%	$P = 0.001$
2	Multipara	33	58.9%	23	41.1%	56	100.0%	OR = 0.330
3	Grandemultipara	12	70.6%	5	29.4%	17	100.0%	$r = 0.335$
	Total	53	50.0%	53	50.0%	106	100.0%	

Sumber: Uji Chi Square

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa paritas primipara yang menggunakan IUD sebanyak 8 (24,2%), multipara sebanyak 33 (58,9%) dan

grandemultipara sebanyak 12 (70,6%). Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value $0,001 < \alpha < 0,05$ yang bermakna bahwa ada hubungan paritas dengan penggunaan alat kontrasepsi intra uterine device di Puskesmas Sleman Yogyakarta. Nilai keeratan hubungan didapatkan hasil 0,335 yang berarti tingkat keeratan hubungan paritas dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD adalah lemah.

Pembahasan

1. Paritas Wanita Usia Subur Yang Menggunakan Alat Kontrasepsi Di Puskesmas Sleman Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden dengan paritas multipara merupakan paritas yang paling banyak menggunakan alat kontrasepsi yaitu 56 responden (52,8%). Hal ini sejalan dengan penelitian (Fitriana et al., 2022) bahwa responden dengan paritas terbesar adalah multipara. Paritas adalah total partus yang pernah dialami oleh ibu (Kusumawardani, 2024). Klasifikasi paritas terdiri dari primipara, multipara dan grandemultipara. Adapun multipara didefinisikan sebagai wanita yang telah melahirkan lebih dari sekali (Prawirohardjo, 2016).

Menurut Wahyuni (2022), wanita yang berparitas multipara lebih dominan menggunakan alat kontrasepsi dibandingkan paritas lainnya karena ia sudah merasa cukup untuk memiliki anak dan lebih mudah mewujudkan keluarga yang sejahtera dan berkualitas. Serta mengurangi resiko terjadinya gangguan kesehatan mental akibat banyaknya jumlah anak. Selain itu alasan mengapa banyak wanita multipara yang menggunakan kontrasepsi adalah mereka ingin membatasi jumlah anaknya sesuai dengan keinginannya sendiri atau sesuai kesepakatan bersama suami (Kambuno & Wijayanti, 2022).

2. Pengguna Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device Di Puskesmas Sleman Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah sampel kasus yang menggunakan IUD dan sampel kontrol tidak menggunakan IUD memiliki jumlah yang sama yaitu berjumlah 53 responden (50,0%). Alasan yang mendasari WUS untuk menggunakan kontrasepsi IUD adalah karena kelebihanannya yang memiliki efektifitas tinggi dalam mencegah kehamilan, berjangka panjang dan tidak perlu melakukan kontrol ulang setiap bulan,

serta tidak memberikan dampak sistemik terhadap tubuh dan juga sangat reversibel (Sutanto, 2021). Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Anggrainy et al., 2022) bahwa minat ibu dalam menggunakan IUD dipengaruhi oleh efektifitas dari IUD yang berjangka panjang, aman, praktis dan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tubuh.

Intra uterine device (IUD) adalah alat kontrasepsi yang ditempatkan dalam kavum uteri berfungsi untuk menghambat proses pembuahan dan mempersulit implantasi sel telur dalam uterus (Hidayati, 2019). IUD berbentuk seperti huruf T dimana pada kedua tangkainya terdapat benang cromic catgut yang berfungsi menahan benang agar tertanam dalam endometrium (Sutanto, 2021). Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD yaitu usia produktif, menginginkan kontrasepsi yang berjangka panjang, wanita yang sedang menyusui tetapi tidak mengganggu produksi ASI, sudah pernah melahirkan, setelah mengalami abortus dan tidak disertai infeksi, tidak menghendaki metode hormonal dan tidak ingin hamil setelah 1-5 hari senggama (Lubis et al., 2023).

3. Hubungan Paritas Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device Di Puskesmas Sleman Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan paritas dengan penggunaan alat kontrasepsi intra uterine device dengan p value $0,001 < 0,05$ yang artinya jumlah paritas berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan penggunaan alat kontrasepsi IUD. Hal ini sejalan dengan penelitian (Fransiska et al., 2023) bahwa ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD. Didukung pula dengan penelitian (Marita et al., 2022) bahwa ada korelasi yang signifikan antara paritas dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD, dimana paritas dapat mempengaruhi keikutsertaan seseorang dalam menggunakan IUD. Walaupun memiliki hubungan yang signifikan tingkat keeratan hubungan diantara keduanya berada di interval lemah, hal ini karena paritas bukan satu-satunya indikator yang mempengaruhi seseorang dalam memilih menggunakan kontrasepsi IUD, melainkan ada indikator lain yang turut mempengaruhi seperti pendidikan, ekonomi, budaya dan agama/keyakinan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Jitowiyono & Rouf, 2019) yaitu

indikator yang mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi IUD terdiri dari paritas, pendidikan, ekonomi, agama/keyakinan dan budaya.

Berdasarkan pola penggunaan alat kontrasepsi pada hasil penelitian, terdapat kecenderungan pada sampel kasus untuk lebih memilih menggunakan alat kontrasepsi IUD dibandingkan dengan kontrasepsi lain, kecenderungan ini dipengaruhi oleh beberapa hal salah satu yang paling spesifik adalah paritas. Menurut (Jumiati et al., 2023) paritas menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD karena semakin banyak jumlah anak semakin besar pula keinginan untuk membatasinya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Suryanti et al., 2023) bahwa tingkat paritas berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan IUD karena besarnya jumlah anak dalam sebuah keluarga menjadi faktor penguat yang membuat PUS lebih memilih menggunakan IUD.

Pada paritas primipara jumlah penggunaan alat kontrasepsi IUD jauh lebih sedikit hal ini dikarenakan masih minimnya pengalaman dari sang ibu mengenai metode kontrasepsi, selain itu terdapat kecenderungan untuk menggunakan alat kontrasepsi jangka pendek karena ia memiliki kebutuhan yang lebih spesifik dalam mengatur jumlah anaknya dan masih sangat ingin menambah anak lagi. Namun hal tersebut berbanding terbalik dengan paritas multipara dan grandemultipara dimana tingkat penggunaan alat kontrasepsi IUD jauh lebih besar hal ini dilatar belakangi oleh keinginan mereka yang merasa sudah cukup untuk memiliki anak dan ingin mengakhirinya. Serta meminimalisir resiko tinggi yang akan dialami pada dirinya jika memiliki anak >3. Wanita yang memiliki anak >3 sangat beresiko tinggi terhadap kematian maternal dan resiko ini dapat dicegah atau dikurangi dengan menggunakan alat kontrasepsi IUD (Apriyanti et al., 2024). Sehingga hal itulah yang akhirnya mendorong mereka untuk lebih memilih menggunakan alat kontrasepsi IUD yang memiliki efektifitas tinggi dibandingkan dengan kontrasepsi lainnya seperti suntik, pil, kondom dan implan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Fahlevie et al., 2022) bahwa WUS yang mempunyai anak >2 terdapat kecenderungan untuk menggunakan alat kontrasepsi yang memiliki tingkat keberhasilan tinggi dalam membatasi jumlah anaknya. Selain itu WUS yang mempunyai anak lebih dari dua sangat-sangat disarankan untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD (Prawirohardjo, 2016).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas paritas pengguna alat kontrasepsi IUD adalah multipara dengan jumlah responden sebanyak 33 orang. Serta ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Sleman Yogyakarta dengan tingkat keeratan lemah.

Saran

Peneliti menyarankan agar Puskesmas Sleman Yogyakarta terus berupaya untuk meningkatkan kelengkapan catatan rekam medis akseptor agar lebih mempermudah petugas kesehatan ketika ada evaluasi terkait program KB. Selain itu diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan desain penelitian dan instrumen yang berbeda. Serta meneliti faktor lain yang mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi intra uterine device (IUD) meliputi pengetahuan, sikap, dukungan suami dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, W. S., Karyus, A., Pramudho, K., & Budiati, E. (2023). Determinan Penggunaan Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) oleh Akseptor Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(4), 1209–1232. <https://doi.org/10.32583/pskm.v13i4.1284>
- Anggrainy, N., Amalia, R., & Effendi, H. (2022). Hubungan Pengetahuan, Paritas dan Pekerjaan Ibu Dengan Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Device. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 675. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.1832>
- Dalimawaty, K. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Minat Ibu Menggunakan KB IUD di Puskesmas Binjai Estate. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 4(4), 519. <https://journals.stikim.ac.id/index.php/jiki/article/view/727>
- Fahlevie, R., Anggraini, H., & Turiyani, T. (2022). Hubungan Umur, Paritas, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Rumkitban Muara Enim Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 706.

<https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.1679>

- Fitriana, L., Liliana, A., & Wulandari, I. A. D. (2022). Hubungan Pendidikan dan Paritas Ibu Terhadap Pemilihan KB Di Puskesmas Banjar II Buleleng Bali. *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas*, 5(1), 34–45. <https://doi.org/10.32584/jikm.v5i1.1481>
- Fransiska, P., Saputri, D., & Nurbaiti, S. (2023). Faktor-Faktor Penggunaan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD). *Cendekia Medika : Jurnal STIKES Al-Ma'arif Baturaja*, 8(2), 284–291.
- Hidayati, R. (2019). *Metode dan Teknik Penggunaan Alat Kontrasepsi : Petunjuk Praktis Pemasangan Alat Kontrasepsi*. Salemba Medika.
- Hulu, V., & Kurniawan, R. (2021). *Memahami dengan Mudah Statistik Nonparametrik*. Prenada Media.
- Ibrahim, F., Astuti, E. R., Claudia, J. G., Mohamad, S., & Olih, N. (2022). Characteristics of Acceptors With the Use of IUD Contraceptive. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 4, 78–89. <https://doi.org/10.35971/jjhsr.v4i0.13440>
- Ibrahim, W. W., Misar, Y., & Zakaria, F. (2019). Hubungan Usia, Pendidikan Dan Paritas Dengan Penggunaan Akdr Di Puskesmas Doloduo Kabupaten Bolaang Mongondow. *Akademika : Jurnal Ilmiah Media Publikasi Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 8(1), 35. <https://doi.org/10.31314/akademika.v8i1.296>
- Jitowiyono, S., & Rouf, M. A. (2019). Keluarga Berencana (KB) Dalam Perspektif Bidan. In *Jurnal ilmiah bidan*. Pustaka Baru Press.
- Jumiati, A., Riski, M., & Efendi, H. (2023). Hubungan Pendidikan, Usia Dan Paritas Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD. *Jurnal 'Aisyiyah Palembang*, 8(1), 106–114.
- Kusumawardani, E. (2024). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Kasus Kompleks. In *Analytical Biochemistry* (Vol. 11, Issue 1). Mahakarya Citra Utama Group. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw->

motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/

- Lubis, E., Sugiarti, W., & Fauziah, F. (2023). Hubungan Pengetahuan Pus Tentang Iud Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Iud Pada Akseptor Kb Di Desa Pagar Jaya Kecamatan Lambu Kibang Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2022. *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*, 6(1), 11–18. <https://doi.org/10.54100/bemj.v6i1.83>
- Marita, M., Chairuna, C., & Effendi, H. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim di UPTD Puskesmas Lubuk Rukam OKU Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 62. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1754>
- Popy Apriyanti, Apriyanti Aini, R. L. (2024). FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN INTRA UTERINE DEVICE (IUD) PADA AKSEPTOR KELUARGA BERENCANA. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, Volume 14. <https://doi.org/https://doi.org/10.32583/pskm.v14i1.1524>
- Prawirohardjo, S. (2016). *Ilmu Kebidanan*. PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Purwoastuti, E., & Walyani, E. S. (2021). *Panduan Materi Kesehatan Reproduksi & Keluarga Berencana*. Pustaka Baru Press.
- Suryanti, S., Carol Sipasulta, G., & Palin T., Y. (2023). Pengaruh Informasi Petugas Kesehatan, Paritas dan Pendapatan Keluarga terhadap Minat menggunakan Alat Kontrasepsi Iud pada PUS di Puskesmas Long Ikis Tahun 2022. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 2(2), 677–687. <https://doi.org/10.59188/jcs.v2i2.265>
- Sutanto, A. V. (2021). *Asuhan Kebidanan Nifas & Menyusui*. Pustaka Baru Press.
- Wahyuni, S. (2022). *Pelayanan Keluarga Berencana (KB)*. Unisma Press.
- Yusnita Kambuno, T. wijayanti. (2022). Hubungan Paritas Terhadap Penggunaan Kontrasepsi Iud dalam Tinjauan Literature Review. *Borneo Student Research*, 3(3), 2022.